BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keberagaman kesenian tradisional adalah salah satu potensi budaya, karena selain mengandung unsur positif, budaya merupakan ciri khas suatu daerah atau bangsa. Perkembangan kesenian pada umumnya mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat pendukungnya karena sifatnya yang *universal* dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dunia internasional mengakui wayang sebagai produk budaya dan kesenian asli Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur. Wayang tidak hanya secara artistik memiliki kualitas tinggi, Wayang memberi banyak ajaran, tuntunan, dan tatanan nilai kultural, baik melalui representasi jalan cerita maupun citra para tokoh. Banyak hal yang terdapat pada seni wayang, mulai dari nilai hidup dan kehidupan, hubungan antara manusia dengan Tuhan, kepemimpinan, kepahlawanan, nilai baik-buruk maupun pesan moral yang sangat bermanfaat untuk pendidikan budi pekerti. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *The United Nations Education Scientifics And Cultural Organisation* (UNESCO) mengeluarkan sertifikat pertanggal 7 November 2003 yang isinya menyatakan bahwa wayang Indonesia sebagai karya agung budaya dunia (*master piece of the oral and intangible of humanity*). Wayang kini sudah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia yang diakui dunia maka sangat penting saat ini untuk mengenalkan wayang kepada remaja agar menumbuhkan rasa suka dan peduli terhadap budaya bangsa khususnya pada pemuda-pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Wayang kulit sangat menarik, bisa dilihat dari beberapa sisi, beberapa hal yang menarik dari wayang kulit adalah visual yang ada pada karakter wayang sebelum ataupun saat dimainkan oleh dalang dalam menjalankan pagelarannya. Pada sebelum dimainkan dapat terlihat detail yang terdapat pada setiap karakter wayang kulit, dari asesoris yang dipakai, bentuk atau

rupa dari setiap karakter wayang kulit, ataupun warna dari karakter wayang kulit, semua hal ini menarik karena setiap karakter wayang kulit memiliki asesoris, rupa, dan warna yang berbeda dari setiap karakter. Saat dimainkan, warna dari wayang kulit tidak akan terlihat, karena wayang kulit dimainkan dengan menggunakan kain yang dibentangkan dan cahaya yang dipakai dibelakang wayang yang menjadikan wayang kulit hanya terlihat bayangannya. Tetapi hal itu masih tetap menarik karena saat dimainkan walaupun hanya terlihat bayangan, detail dari wayang kulit yang rumit dengan cukilan-cukilan diatas lembaran kulit sapi atau kerbau itu, memberikan nuansa indah ketika bayangan detailnya muncul dilayar panggung wayang kulit.

Tidak hanya itu, dari sisi cerita wayang kulit juga memberikan cerita yang menarik. Biasanya wayang menceritakan keadaan sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat atau membawakan cerita dari kitab yang awalnya ditulis oleh Valmiki dan Vyasa. Yang pertama yaitu *Mahabharata,* kisah yang menceritakan tentang perang saudara yang terjadi antara Pandawa dan Kurawa. Yang kedua adalah *Ramayana,* kisah yang menceritakan percintaan antara Rama dan Shinta yang yang dihalang-halangi oleh Rahwana dan kemudian dengan dibantu oleh bangsa *Wanara*, Rama mampu mendapatkan kembali Shinta dari tangan Rahwana. Selain menarik dua cerita ini memberikan ajaran bijak Hindu kuno yang mengajarkan kebaikan untuk kesadaran manusia akan pentingnya nilai-nilai hidup.

Pesatnya kemajuan zaman dan semakin berkembangnya teknologi membuat informasi dan budaya asing mudah masuk tanpa tersaring, berpengaruh terhadap negara Indonesia khususnya dalam bidang kesenian wayang kulit, dahulu wayang kulit tidak bisa setiap hari disaksikan. Pagelaran wayang kulit hanya dapat disaksikan pada acara-acara adat tertentu. Saat ini masyarakat dapat menonton wayang tanpa harus menunggu pagelaran wayang diadakan. Walaupun tidak secara langsung masyarakat dapat menonton wayang dalam bentuk video yang dapat diakses pada *website* ataupun membeli kaset berformat dvd yang menampilkan pagelaran wayang.

Walaupun demikian, dengan kemajuan teknologi memudahkan masyarakat melihat pertunjukan wayang kulit secara tidak terbatas , tetap saja minat terhadap pertunjukan wayang kulit tetap rendah. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari permasalahan yang dihadapi oleh kebudayaan tradisional yang makin tidak diminati. Sehingga pertunjukan kebudayaan tradisional khususnya wayang kulit bisa saja dimasa mendatang punah.

Usaha-usaha untuk melestarikan pertunjukan wayang kulit sudah banyak dilakukan, baik dari pemerintah ataupun lembaga swasta walaupun bentuk pelestariannya menggunakan beragam cara dan media, salahsatunya adalah dalam bentuk media buku. Banyak sekali media buku yang mengisahkan kisah-kisah pewayangan, bahkan ada beberapa dalam bentuk buku dan komik. Dalam media buku bergambar muatan cerita pewayangan ditambahkan ilustrasi sebagai pendukung cerita untuk menggambarkan adegan-adegan dalam kisah. Sebelumnya sudah banyak penerbit yang mebuat kembali cerita wayang berupa ilustrasi, namun dari setiap bentuk buku yang menampilkan ilustrasi atau visual tentang wayang kulit, karakter digambarkan rata-rata dalam bentuk dan rupa yang mengadopsi gaya gambar realis.

Sedikit sekali dalam media buku, ilustrasi yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam bentuk visualisasi wayang kulit, sehingga ciri khas visual pada wayang kulit tidak digunakan sebagai inspirasi dalam mengambarkan tokoh- tokoh pewayangan. Banyak sekali ilustrator hanya fokus pada kisah pewayangannya saja. Visualisasi wayang kulit sebagai kekayaan budaya yang dikesampingkan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan wayang kulit sebagai kekayaan budaya tradisional yang harus dilestarikan terabaikan.

Ciri-ciri visual yang khas pada wayang kulit, seperti bentuk penggambaran tokoh dengan dipenuhi oleh ornamen-ornamen tradisional dengan penggambaran visual yang unik dan visualisasi wayang kulit sebagai siluet ketika dipertunjukan tidak dijadikan sebagai referensi atau inspirasi bagi para ilustrator dalam membuat perancangan karakter pewayangan. Apabila hal ini dilakukan, wayang kulit sebagai kekayaan visual budaya

tradisional dapat dilestarikan tidak hanya dari segi kisahnya saja, namun dari segi kekayaan visual yang dimiliki oleh wayang kulit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- Minat masyarakat terhadap pertunjukan wayang kulit rendah walaupun pertunjukan wayang kulit sudah dalam berbagai bentuk media yang dapat diakses dengan mudah.
- Pagelaran wayang kulit berupa cerita yang dirubah keadalam bentuk buku belum terfokus kepada karakter visual, masih dalam bentuk penyampaian cerita.
- Visualisasi yang sudah ada dalam cerita wayang yang diubah kedalam buku rata-rata menggambarkan tokoh pewayangan secara realis, belum spesifik mencirikan suatu jenis wayang.
- Visualisasi wayang kulit sebagai kekayaan budaya dikesampingkan, menyebabkan wayang kulit sebagai kekayaan budaya tradisional terabaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, masalah yang dapat penulis rumuskan, diantaranya:

- Bagaimana menggugah minat masyarakat terhadap wayang kulit melalui sebuah media ilustrasi.
- Bagaimana visualisasi wayang kulit dapat digambarkan dalam kisah pewayangan pada sebuah buku.

1.4 Batasan Masalah

Bahasan tentang wayang kulit mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu masalah dibatasi pada seputar visualisasi dari wayang kulit khususnya cerita *Ramayana* yang visualnya menggunakan elemen-

elemen yang terdapat pada wayang kulit yang akan ditujukan kepada masyarakat.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi tentang wayang kulit ini adalah:

- Menarik minat masyarakat terhadap wayang kulit melalui sebuah media ilustrasi yang menceritakan kisah *Ramayana*.
- Menciptakan pengambaran karakter ilustrasi dari visual wayang kulit.
- Menumbuhkan rasa suka dan peduli terhadap kebudayaan tradisional terutama wayang kulit.